



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Gabriel Suryadi

gabrielsitanggang602@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Prima Sadewa

dosen01466@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: *gabrielsitanggang602@gmail.com*

ABSTRACT. *This study aims to analyze the effect of capital intensity, managerial ownership, and sales growth on tax avoidance. This study employed a quantitative, associative-descriptive method. The data source was secondary data derived from annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used in this study was the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The sample selection technique used was purposive sampling, selecting 13 companies over five years, resulting in a total sample size of 65 companies. The results of this study indicate that capital intensity, managerial ownership, and sales growth simultaneously influence tax avoidance. However, partially, capital intensity has no effect on tax avoidance, managerial ownership does influence tax avoidance, and sales growth does influence tax avoidance.*

Keywords: Sales Growth, Institutional Ownership, Inventory Intensity, Tax Avoidance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik Pemilihan sampel yang digunakan merupakan teknik purposive sampling dan diperoleh 13 perusahaan selama lima tahun dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 65 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity*, kepemilikan manajerial, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan secara parsial diketahui *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Sales Growth, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk

Received Juni 30, 2025; Revised Juli 29, 2025; Accepted Agustus 7, 2025

* Gabriel Suryadi, *gabrielsitanggang602@gmail.com*

keperluan negara untuk keperluan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat”. Banyak celah untuk meminimalisir kewajiban pajak yang didapat dari penghasilannya yang tidak melanggar undang-undang disebut *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah pelanggaran perpajakan dengan menggunakan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan (Maryam et al., 2023). Pada dasarnya, skema penghindaran pajak ini mempunyai sifat yang sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, tetapi memiliki dampak yang cukup negatif terhadap penerimaan pajak suatu negara terutama di Indonesia (Kusumastuti, 2023)

Tax Avoidance merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan pajak terutang yang sekecil-kecilnya (Prastiyanti & Samudra mahardika 2022). Perusahaan akan mencari celah agar dapat memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku yaitu dengan cara melaporkan laba bersih lebih kecil dari yang sebenarnya, agar pajak terutang yang perusahaan bayarkan kepada pemerintah dapat seminim mungkin nominal yang akan dibayarkan (Setyaningsih et al 2023). Tindakan penghindaran pajak masih tergolong legal dan diperbolehkan oleh pemerintah, sebab masih dalam proporsi peraturan perpajakan yang berlaku, yang mempunyai kelemahan salah satunya yang disebutkan yaitu penghindaran pajak, yang kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Menurut Pohan (2016) *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan langkah-langkah yang tidak melanggar dan bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang ada di Indonesia, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan perpajakan tersebut. Salah satu fenomena *Tax Avoidance* yang terjadi pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur (INDF), perusahaan tersebut diduga terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak senilai Rp. 1,3 miliar di Indonesia. Mereka melakukan praktik penghindaran pajak ini dengan cara membentuk entitas baru sebagai alat untuk mentransfer aset, utang, dan operasional ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Sehingga, total aset PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami peningkatan dari Rp. 170 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp. 180 triliun pada tahun 2022. Selanjutnya, total penjualan meningkat dari Rp. 99 triliun pada periode 2021 menjadi Rp. 110 triliun pada tahun 2022 (Candra & Febyansyah, 2023).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2023. Sektor ini dipilih karena masih banyak perusahaan dalam sektor ini yang terlibat dalam praktik *tax avoidance*, salah satunya adalah PT. Indofood Sukses Makmur (INDF). Selain itu, keragaman tingkat *capital intensity* di sektor ini, struktur kepemilikan yang menarik untuk analisis kepemilikan manajerial, dan pola pertumbuhan penjualan yang dinamis, yang dapat membuka peluang perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta perspektif yang lebih luas dalam meninjau hubungan antara investasi modal, insentif kepemilikan saham oleh manajer, pertumbuhan penjualan yang dinamis, dan strategi penghindaran pajak dalam periode tersebut, khususnya pada industri yang memengaruhi stabilitas ekonomi.

KAJIAN TEORI

Teori Agency

Menurut Jensen & Mckling (1976) teori agensi adalah hubungan yang muncul antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan berjalan lancar, pemilik mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer, perencanaan kontrak yang

tepat untuk menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemilik dalam kaitannya dengan kepentingan tersebut merupakan inti dari teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Novarianto dan Dwimulyani (2019:2), konflik kepentingan antara agen dan principal dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan. *Teori agency* dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan penghindaran pajak, dikarenakan adanya perbedaan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan perolehan laba perusahaan yang besar tanpa memunculkan adanya beban yang akan mengurangi laba dengan tujuan untuk menarik sebanyak mungkin investor sedangkan manajemen menginginkan laba yang relatif kecil dengan memunculkan sejumlah beban sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar.

Theory stakeholder

Menurut Freeman (1984) menjelaskan bahwa *stakeholder* yaitu kelompok dan individu dipengaruhi dan mempengaruhi sebuah pencapaian tujuan suatu perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan berada dalam posisi yang unik, berperan sebagai agen sekaligus prinsipal. Sebagai agen, mereka memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, yang seringkali mendorong mereka untuk melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan laba bersih dan nilai saham. Menurut Whitney dan Levon (2007), teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder mempunyai hak yang sama dengan shareholder, yaitu menempatkan permintaan dan keinginannya pada perusahaan. Dengan kata lain, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Perusahaan menganut teori *stakeholder* tidak hanya mengambil tindakan untuk kepentingan sendiri. Selain itu, perusahaan harus membantu para stakeholdernya, termasuk pemilik saham, kreditor, masyarakat, pemerintah, supplier, dan sesebuah siapa saja yang memiliki tantangan dengan perusahaan.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang dihitung. Metode dan Teknik yang digunakan dalam *Tax Avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak (Pohan, 2016).

Tujuan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), yaitu untuk menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan menurunkan pendapatan perusahaan. Akibatnya pemerintah sangat memperhatikan penghindaran pajak (Machdar, 2022). Teknik pengukuran dalam penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR mencerminkan beban pajak akuntansi (*tax expense*) perusahaan sesuai basis akrual pada tingkatan *pre-tax income* tertentu. *Pre-tax income* adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil (Prastiyanti & Samudra Mahardhika, 2022). Menurut (Khoirunnisa Heriana et al., 2023) perhitungan variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity (Intensitas modal) adalah bagian dari kebijakan investasi perusahaan yang menunjukkan bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki investasi aset tinggi cenderung memiliki beban pajak lebih rendah karena adanya biaya penyusutan yang dikenakan setiap tahunnya (Khoirunnisa Heriana et al. , 2023). Strategi ini dilakukan perusahaan demi mengurangi beban pajak yang diperlukan. Bisnis dengan lebih banyak aset tetap berpotensi menggunakan *capital intensity* sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak mereka. Ini karena aset tetap perusahaan akan mengalami depresiasi, yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan, yang merupakan dasar perhitungan beban pajak (Rossa, 2022).

Dalam teori agensi, Capital Intensity bisa digunakan oleh agen sebagai cara untuk menghindari membayar pajak. Jika sebuah perusahaan memiliki Capital Intensity yang tinggi, maka mereka akan mengalami beban penyusutan aset tetap yang lebih besar. Beban ini bisa dipakai sebagai pengurang dari laba yang dikenai pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ke pemerintah akan berkurang. Capital Intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan uangnya ke dalam aset tetap, sehingga manajemen bisa menggunakan penyusutan aset sebagai cara untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Aulia & Purwasih, 2023). Hal ini menjadi strategi yang digunakan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan di mata pemilik saham (principal). Semakin besar investasi dalam aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang harus ditanggung perusahaan. Beban tersebut kemudian dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan total pengeluaran, sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan bisa berkurang (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Menurut Setyaningsih et al (2023), pengukuran *capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Septanta, R. (2023) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana terjadi peran ganda antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Menurut Titisari & Nurlaela (2020), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Wijaya & Saebani (2019), jika kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan semakin besar, maka manajemen akan lebih memperhatikan kepentingan perusahaan dan berusaha mengurangi risiko yang terjadi di dalam perusahaan, karena jika salah mengambil keputusan bisa berdampak langsung pada investasi yang ada di dalam perusahaan.

Dalam teori agensi, Manajer berperan ganda sebagai agen dan principal, keterlibatan manajer dalam struktur modal perusahaan membuat kepentingan pribadi manajer semakin terikat dengan Kesehatan dan kekayaan perusahaan. Penyelarasan kepentingan ini dapat mendorong manajer untuk berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak yang legal. Ketika kekayaan pribadi manajer terikat dengan kekayaan perusahaan, manajer akan berusaha untuk mengurangi risiko keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya (Prastiyanti

& Samudra Mahardhika, 2022). Sehingga perusahaan akan lebih mengawasi dan mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin dan pengawasan yang kegiatan perusahaan yang lebih ketat sesuai regulasi yang berlaku (Noorica & Gani Asalam, 2021). Sementara itu, kepemilikan manajerial juga berkaitan dengan teori stakeholder. Menurut (Noorica & Gani Asalam, 2021) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sales Growth

Sales Growth adalah sebuah rasio yang berguna untuk menilai seberapa baik kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perekonomian (Fahmi, 2014). Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan bagaimana kinerja penjualan perusahaan di masa lalu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan (Silvia, 2017). Menurut (Puspita & Febrianti 2017), jika tingkat pertumbuhan penjualan terus meningkat, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat. Peningkatan laba tersebut akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih besar. Menurut Kasmir (2016:107), "Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan." Rasio pertumbuhan ini secara dasar digunakan untuk mengetahui seberapa besar prestasi yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (Rismawati & Nita Crissiana Wirya Atmaja, 2023) Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tetapi juga mempengaruhi strategi perpajakan yang diterapkan.

Dalam teori agensi, hubungannya dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa manajemen memiliki dorongan kuat untuk menjaga dan meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan, yang terlihat dari peningkatan keseluruhan laba perusahaan. Sebagai agen, manajemen berusaha memenuhi harapan pemilik untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengembalikan investasi. Jika laba meningkat tajam, kemungkinan besar pajak juga akan naik, sehingga manajemen mungkin mempertimbangkan cara-cara untuk menghindari membayar pajak yang lebih besar. Tujuannya adalah agar laba bersih yang diterima oleh pemegang saham tetap tinggi. Pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga ketika penjualan tumbuh, pajak yang harus dibayar juga ikut bertambah (Yohan & Pradipta, 2019). Karena itu, perusahaan cenderung memilih untuk melakukan tindakan menghindari pajak agar bisa mengurangi beban pajak dan tetap mempertahankan laba yang lebih besar (Eprilya Setyorini & Indah Rahayu Lestari, 2025). Menurut (Rismawati & Nita Crissiana Wirya Atmaja, 2023) *Sales Growth* dapat diukur dengan menggunakan penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2018:65). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk

menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data secara online melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini yaitu, total perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 130 perusahaan. Setelah melalui proses penghapusan berdasarkan beberapa kriteria, populasinya yang valid semakin terbatas. Selain itu, sebanyak 53 perusahaan tidak mempublish laporan keuangannya di BEI secara berturut-turut dalam periode 2019 hingga 2025, 2 perusahaan tidak memberikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, 40 perusahaan mengalami kerugian, 31 perusahaan yang tidak selalu mengalami keuntungan dalam periode 2019-2023, 22 perusahaan tidak memiliki kelengkapan yang diperlukan dalam variabel penelitian, serta 9 perusahaan yang terkena outlier. Setelah melakukan pemilihan dengan metode purposive sampling, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria, sehingga menghasilkan total 65 observasi data.

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13, karena model ini menggabungkan keunggulan data time series dan cross section. Sebelum pengujian regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji pemilihan model dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data layak dianalisis. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f untuk menguji signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* dikarenakan perusahaan *Consumer Non Cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki *prospek* yang bagus, baik dan menjanjikan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan *Consumer Non Cyclicals* merupakan produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak masyarakat. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh korporat akan meningkatkan nilai dalam perusahaan, sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya. total jumlah populasi sebanyak 130 perusahaan yang berada di sektor *consumer non cyclicals* kemudian dieliminasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam proses pemulihan sampel ini, jadi jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019-2023 maka total sampel menjadi 65 sampel.

Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

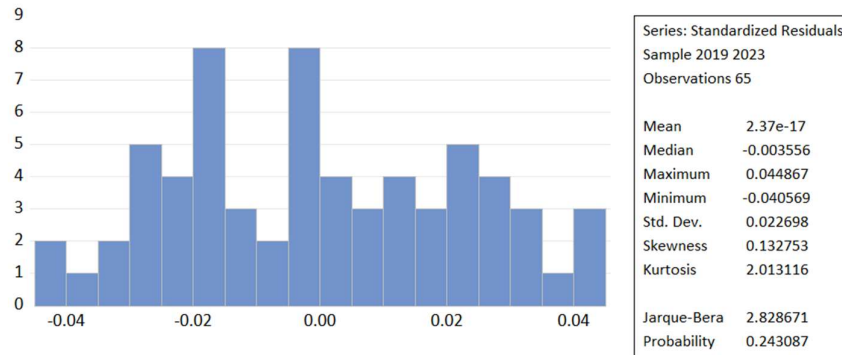
Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui dua tahap, yaitu **Uji Chow**, **Uji Hausman**, dan **Uji Lagrange Multiplier**. Hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model **Fixed Effect Model (FEM)** lebih baik dibandingkan **Common Effect Model (CEM)**. Kemudian hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih baik dibandingkan **Fixed Effect Model (FEM)**. Selanjutnya hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model **Random Effect Model (REM)** lebih baik dibandingkan **Fixed Effect Model (FEM)**. Maka, pengolahan data regresi dilakukan dengan menggunakan model **Random Effect Model (REM)**. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil seleksi data panel:

Uji Model	Model Yang Di Uji	Hasil Uji Model
Uji <i>Chow</i>	CEM VS FEM	0.0003 (FEM)

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Uji Hausman	FEM VS REM	0.0853 (REM)
Uji Lagrange Multiplier	FEM VS REM	0.0014 (REM)

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian normalitas, memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Probabilitas > 0.05 maka data yang digunakan dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai Probabilitas sebesar 0.243087 dimana nilai 0.243087 > 0.05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.227341	Mean dependent var	-0.116709
Adjusted R-squared	0.189342	S.D. dependent var	0.020846
S.E. of regression	0.018769	Sum squared resid	0.021489
F-statistic	5.982728	Durbin-Watson stat	1.755933
Prob(F-statistic)	0.001212		

Berdasarkan hasil pengujian dari Adjusted R-squared adalah sebesar 0.189342 yang berarti bahwa Pengungkapan *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan *Sales Growth* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 18,9%. Sedangkan sisanya sebesar 81,1% adalah variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji F (Simultan)

R-squared	0.227341	Mean dependent var	-0.116709
Adjusted R-squared	0.189342	S.D. dependent var	0.020846
S.E. of regression	0.018769	Sum squared resid	0.021489
F-statistic	5.982728	Durbin-Watson stat	1.755933
Prob(F-statistic)	0.001212		

Dari Uji F menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 5.982728 dengan nilai Signifikan sebesar 0.001212. sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 65; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikan $\alpha = 0.05$; $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 65 - 4 = 61$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.76 sehingga *F-statistic* (5.982728) > (2.76) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0.001212. Karena nilai signifikan (0.001212) < taraf signifikan 0.05. dengan demikian *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202189	0.009081	22.26412	0.0000
CI_X1	0.013841	0.022493	0.615366	0.5406
KM_X2	0.060953	0.014327	4.254351	0.0001
SG_X3	0.001589	0.000776	2.049269	0.0447

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan *Capital Intensity* memiliki nilai *t-statistic* < *t-tabel* yaitu $0.615366 < 1.99962$ dengan nilai signifikan sebesar 0.5406 dimana nilai signifikan $0.5406 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selanjutnya Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *t-statistic* > *t-tabel* yaitu $4.254351 > 1.99962$ dengan nilai signifikan sebesar 0.0001 dimana nilai signifikan $0.0001 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* memiliki nilai *t-hitung* > *t-tabel* yaitu $2.049269 > 1.99962$ dengan nilai signifikan sebesar 0.0447 dimana nilai signifikan $0.0447 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

Capital Intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Maka, dapat dinyatakan hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* sering melakukan investasi besar pada aset tetap, potensi depresiasi dan amortisasi yang dapat mengurangi beban pajak terlihat tidak secara konsisten mendorong perusahaan melakukan tindakan agresif untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Maka, dapat dinyatakan hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi porsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial, semakin besar pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena manajer yang juga memiliki saham termotivasi untuk meningkatkan laba bersih perusahaan (setelah pajak) demi memaksimalkan keuntungan pribadi dan nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan penghematan beban pajak.

Sales Growth berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer non-Cyclicals*. Maka, dapat dinyatakan hipotesis keempat diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara *sales growth* dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali diiringi dengan peningkatan laba, yang kemudian mendorong perusahaan untuk mencari cara agar beban pajak yang harus dibayar tidak ikut meningkat secara proporsional.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini yang didapatkan dari hasil pengaruh penelitian secara simultan dan parsial sebagai berikut:

1. Terbukti secara empiris variabel *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Terbukti secara empiris variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
3. Terbukti secara empiris variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.
4. Terbukti secara empiris variabel *Sales Growth* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang diteliti ini, penulis menyadari tentu adanya keterbatasan dalam penelitian yang diharapkan nantinya akan dikembangkan oleh penulis selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Penulis ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen saja, yaitu *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan *Sales Growth*. 2. Sampel yang digunakan hanya mendapatkan 13 perusahaan. 3. Periode penelitian yang digunakan oleh penulis hanya 5 (lima) tahun pengamatan yaitu pada tahun periode 2019-2023.

Saran

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan variabel independent, seperti kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dinamika internal dan eksternal perusahaan memengaruhi keputusan penghindaran pajak. Penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel moderasi untuk membantu memahami apakah ada variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan yang sedang diamati, sehingga dapat menjelaskan mengapa hubungan tersebut ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 86-95.
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue Akuntansi*, 3(2).
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8947-8953.
- Eprilya Setyorini, & Indah Rahayu Lestari. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 284–311.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). 47. Strategic Management: A Stakeholder Approach. Pitman Publishing. London

- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54.
- Kusumastuti, D. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, return on assets (ROA) terhadap tax avoidance (Studi empiris perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economies*, 14(2), 117–148.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47.
- Maryam, Z., Zainuddin, Hamdiah, C., & Rusmina, C. (2023). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(3), 798–811.
- Noorica, F., & Gani Asalam, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 221–232.
- Novariantio, A., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-43).
- Pohan, Cl. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 513–526.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Rismawati, S., & Nita Crissiana Wirya Atmaja, S. (2023). Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue Akuntansi*, 3(2), 553–566.
- Rossa, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Manajer dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 1–19.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104.

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE**

- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Whitney, K.&Levon. G. (2007). Corporate socially responsible firm performs well, evidence from financial and operating performance. *Journal of Economic Literature*.
- Wijaya, D., Saebani, A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak, 6(1).
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan AKuntansi*. P-ISSN: 1410 – 9875 E-ISSN: 2656 – 9124, 21(1a–1), 1–8.